



► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Gunungketur Catat Penurunan Volume Sampah Residu Selama Ramadan

Kelurahan Gunungketur, Pakualaman, mencatat penurunan volume produksi sampah residu selama Ramadan. Pola pengelolaan sampah yang telah berjalan sejak beberapa waktu lalu dinilai jadi penyebab penurunan volume sampah di sana. Lurah Gunungketur, Sunarni, menyebut terjadi tren penurunan jumlah pembuangan sampah di wilayahnya dalam beberapa waktu terakhir. Penurunan tersebut terlihat dari data harian. "Kalau diperhatikan tanggalnya, rata-rata semakin turun. Jumlah pembuangan sampah seperti ini juga semakin turun," katanya



Mas Jos

Kamis (26/2). Kelurahan mencatat volume sampah residu sekitar 600-1.300 kilogram per hari. Dia menyebut penurunan yang signifikan sempat terjadi pada 5-7 Februari 2026, dari sekitar 900 kilogram (kg) menjadi 600 kg. Selama Ramadan, Gunungketur turut menyampaikan imbauan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja mengenai pembatasan penggunaan plastik sekali pakai kepada pelaku usaha dan masyarakat. "Dari DLH ada imbauan pengisian *link* mengenai pembatasan plastik sekali pakai kepada pelaku usaha dan masyarakat. Kami dari kelurahan meneruskan kepada pelaku usaha



Warga Gunungketur mengikuti pelatihan pengolahan sampah di Kelurahan Gunungketur beberapa waktu lalu. dan warga," katanya. Sementara itu, pengolahan sampah organik dan anorganik dengan berbagai metode juga

dan organik dilakukan dengan biopori," katanya. Sementara itu, Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Supriyanto, menilai kunci utama pengurangan timbulan sampah dengan optimalisasi pemilahan sejak dari sumbernya. Dia pun mendorong pengolahan sampah mulai dari rumah tangga terus dilakukan. Terkait dengan pengolahan sampah organik basah, dia pun meminta masyarakat memasukkan sampah tersebut ke dalam ember dan menyerahkannya

kepada *offtaker*. Sampah organik kering dapat disalurkan ke beberapa titik pengumpulan sampah. "Sampah organik kering seperti daun dan ranting diolah melalui komposter, jugangan, komposter *bag*, maupun biopori jumbo. Jika biopori jumbo sudah penuh, sampah dikumpulkan di titik tertentu untuk dijemput DLH setiap Senin dan Jumat," paparnya. Dia mengimbau masyarakat mengelola sampah anorganik melalui bank sampah di masing-masing wilayah. Sementara, sampah residu agar tetap dibuang ke depo atau TPS menggunakan jasa *transporter* sampah. (Stefani Yulindriani/*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Gunungketur	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005